

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap masalah bisnis selalu didasarkan atas informasi-informasi yang melatarbelakangi keputusan. Salah satunya ialah informasi berupa informasi akuntansi yang biasa dihasilkan oleh sistem akuntansi. Sistem akuntansi merupakan kumpulan, formulir-formulir, catatan-catatan dan laporan yang dikelola sedemikian rupa untuk menyediakan suatu informasi berhubungan dengan keuangan yang dibutuhkan pihak manajemen dalam memudahkan penggolongan perusahaan.

Akuntansi termasuk dalam salah satu bagian dari bentuk kumpulan informasi yang diperlukan di dalam perusahaan untuk mengambil keputusan bagi pihak yang berkepentingan seperti pihak manajemen, pemegang saham, kreditur, pemerintah dan pihak-pihak lain. Informasi yang disampaikan hanya bisa di mengerti apabila sistem akuntansi telah mengerti. Akuntansi dengan sengaja dirancang sedemikian rupa agar setiap transaksi yang terjadi dapat diolah sehingga menjadi informasi keuangan yang dapat berguna dalam penyusunan perusahaan, untuk usaha pengendalian ke arah yang lebih baik dan juga sebagai alat kontrol (*controlling*) terhadap transaksi perusahaan, juga bermanfaat sebagai informasi bagi pihak luar perusahaan.

Anastasia dan Lilis (2011:2) menyatakan bahwa sebuah badan usaha didirikan tentunya karena si pendiri memiliki tujuan. Salah satu dari tujuan tersebut adalah untuk memperoleh laba, agar usaha tersebut dapat bertahan dan memiliki sumber

daya yang cukup untuk mencapai ragam tujuan lainnya. Perusahaan yang didirikan pasti memiliki tujuan yaitu mencapai laba yang semaksimal mungkin dan mempertahankannya secara optimal demi kelangsungan dan pertumbuhan suatu perusahaan. Untuk itu perusahaan perlu menentukan peluang, persaingan dan selera konsumen. Hal ini berlaku untuk semua jenis perusahaan.

Pada umumnya perusahaan yang ada di sekitar kita terbagi atas tiga macam, yaitu perusahaan jasa, perusahaan dagang, dan perusahaan industri (*manufacturing*). Perusahaan jasa adalah perusahaan yang tidak menjual barang atau sesuatu yang berupa fisik, melainkan memberikan atau menjual jasa, perusahaan dagang adalah perusahaan yang menjual barang tanpa mengubah bentuk fisik barang tersebut, sedangkan perusahaan industri (*manufacturing*) adalah perusahaan yang mengubah barang jadi menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi. Bagi perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, sistem akuntansinya tentu berbeda dengan sistem akuntansi untuk perusahaan industri dan jasa. Dalam perusahaan dagang kegiatan usahanya paling aktif adalah membeli dan menjual barang dagangan. Untuk itu perlu dirancang sistem akuntansi pembelian dan penjualan yang baik.

Dalam melakukan penjualan, perusahaan memerlukan prosedur yang merupakan langkah-langkah pemrosesan data yang tersusun dalam urutan tertentu yang dalam sistem akuntansi disebut prosedur penjualan. Prosedur penjualan merupakan sebuah urutan kegiatan dari diterimanya pesanan dari pembeli, pembuatan nota (penagihan) dan pencatatan penjualan. Serta melibatkan beberapa bagian dalam perusahaan dengan maksud agar penjualan yang terjadi dapat diawasi dengan baik. Bagian

tersebut bagian pesanan penjualan, bagian kredit, bagian gudang, bagian pengiriman, bagian akuntansi dan bagian penagihan.

Sistem akuntansi penjualan merupakan sistem yang berguna sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan suatu transaksi perusahaan, atau bisa juga berguna untuk mengetahui kemajuan yang diraih oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah di tetapkan sebelumnya. Pembukuan merupakan bagian dari sistem akuntansi yang harus terpisah antara satu dengan yang lainnya, agar kemungkinan penyelewengan-penyelewengan dapat dihindari dan diawasi sedini mungkin. Sistem akuntansi penjualan yang baik merupakan sistem akuntansi yang dapat memberikan informasi yang tepat, cepat dan akurat tentang penjualan baik sekarang maupun yang akan datang.

Perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan, pendapatannya diperoleh dari penjualan barang dagangannya. Agar dapat mencapai tingkat penjualan yang di inginkan oleh perusahaan, maka penjualan harus melakukan dengan cara yang baik, yaitu melalui cara-cara atau sistem penjualan yang ditetapkan. Pada perusahaan dagang, bisa terjadi penjualan secara tunai atau cicilan, namun pada PT. Singer Indonesia yang bergerak dibidang perdagangan khususnya penjualan mesin jahit merk Singer melakukan penjualan dengan cara tunai saja.

Pada penjualan barang secara tunai, perusahaan menjual barang apabila kas langsung diterima oleh perusahaan. Sedangkan pada penjualan kredit, konsumen tidak langsung membayar kas melainkan perusahaan tersebut terlebih dahulu

membuat syarat-syarat tertentu sebelum penjualan terjadi. Syarat-syarat tersebut seperti administrasi, jaminan dan lain sebagainya.

Dalam melakukan penjualan secara cicilan, perusahaan memerlukan beberapa sistem atau prosedur yang merupakan langkah-langkah pemrosesan data yang tersusun dalam urutan tertentu yang dalam sistem akuntansi dikenal dengan istilah akuntansi dan prosedur penjualan, sistem ini dirancang untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi pihak luar (*eksternal*) maupun pihak dalam (*internal*) perusahaan.

Sistem akuntansi penjualan merupakan sistem yang berguna sebagai alat kontrol terhadap pelaksanaan suatu transaksi perusahaan, atau bisa juga berguna untuk mengetahui kemajuan yang diraih oleh perusahaan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan sebelumnya. Pembukuan merupakan bagian dalam akuntansi yang harus terpisah antara satu dengan yang lainnya, agar kemungkinan penyelewengan-penyelewengan dapat dihindari dan diawasi sedini mungkin.

Kegiatan usaha yang dilakukan perusahaan PT. Singer Indonesia yaitu:

1. Penjualan produk mesin jahit merk Singer dengan beberapa tipe mesin seperti *Singer Heavy Duty, Tradition, Simple, Fashion Matte, Promise, Start, Talent* dan lain sebagainya.
2. Penjualan jasa servis mesin jahit. Penjualan jasa servis mesin jahit merupakan salah satu aktivitas pada perusahaan untuk memberikan pelayanan jasa kepada pelanggannya.

3. Penjualan suku cadang atau *sparepart* merk Singer. Selain penjualan mesin jahit dan pelayanan servis, juga tersedia penjualan suku cadang (*sparepart*) resmi dari Singer, sehingga keaslian dari suku cadang yang ada dijamin asli oleh Singer.

Berdasarkan latar belakang diatas, untuk tugas akhir penulis memilih judul **“SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENJUALAN PADA PT. SINGER INDONESIA”**

1.2 Tujuan Studi Lapang

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka studi lapang ini bertujuan untuk mengidentifikasi penerapan sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan PT Singer Indonesia.

1.3 Manfaat Studi Lapang

a. Untuk kepentingan perusahaan

Dengan adanya sistem informasi penjualan pada PT Singer Indonesia, diharapkan dapat memberikan masukan kepada perusahaan untuk mengurangi tingkat resiko kesalahan, penyalahgunaan, kecurangan, dan masalah-masalah lain yang memungkinkan terjadinya kerugian bagi perusahaan. Selain itu informasi tambahan dapat dijadikan pertimbangan dalam perbaikan dan pengembangan perusahaan, terutama dalam menjalankan dan menentukan kebijakan sistem akuntansi penjualan bagi perusahaan.

b. Bagi Pihak Lain

Untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan referensi bagi pembaca mengenai sistem informasi akuntansi pada siklus penjualan.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Dalam penulisan laporan tugas akhir, penulis membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas dari pembahasan yang akan dilaporkan. Pembahasan topik laporan tugas akhir meliputi, dokumen yang digunakan dalam pelaksanaan sistem informasi akuntansi, dan siklus penjualan baik secara tunai maupun secara kredit pada PT Singer Indonesia.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan tugas akhir, teknik pengumpulan data merupakan faktor penting demi keberhasilan penelitian yang diperoleh secara langsung maupun tidak langsung. Penulis akan mengumpulkan data dengan memakai data premier yaitu pengambilan data secara langsung pada obyek yang diteliti untuk mendapatkan informasi dan dapat ditarik kesimpulan. Adapun obyek penelitian dilakukan dengan cara:

a. Metode Wawancara

Dalam pengambilan data melalui metode wawancara, penulis dapat mengumpulkan data yang dilakukan melalui tatap muka dan dapat langsung tanya jawab antara penulis dengan narasumber secara terstruktur maupun tidak

terstruktur. Tujuan dari metode wawancara, yaitu untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan secara cepat dan aktual dengan jumlah responden yang relatif kecil.

b. Metode Observasi

Dalam pengumpulan data melalui metode observasi, tidak hanya mengukur sikap dari responden wawancara, tetapi juga merekam kejadian yang terjadi, sehingga penulis melakukan pengamatan terhadap subyek yang dianggap relevan secara sistematis.

c. Metode Dokumentasi

Dalam pengumpulan data melalui metode dokumentasi, tidak hanya foto-foto saja, melainkan penulis akan mencari data mengenai hal-hal berupa gambar, catatan, buku, surat kabar, dan lain sebagainya untuk memperlengkap penulisan laporan tugas akhir.